

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap professional serta menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai tarap hidup yang lebih baik.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2 Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan tersebut yaitu:

- (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional
- (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu siswa agar mampu mengembangkan diri,
- (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang,
- (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, serta mempersiapkan peserta didiknya dalam bidang keahlian tertentu untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Industri diharapkan dapat mempersiapkan para siswanya agar menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan para lulusan yang siap pakai di dunia kerja/industri, namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan yang tidak terserap oleh dunia kerja/industri. Hal ini karena jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Peluang kerja yang semakin hari semakin sempit membuat seseorang dituntut untuk kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan serta keterampilan. Selain itu, tingginya lulusan SMK Teknologi dan Industri yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan menimbulkan masalah sosial berupa pengangguran. Hal ini menuntut seseorang untuk mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Seseorang harus berusaha sendiri dengan membuka lapangan kerja sendiri atau berwirausaha.

Kemampuan dan keterampilan yang didapat siswa di SMK Teknologi dan Industri yaitu salah satunya pembuatan perabot kayu (mebeler) dapat dijadikan sebagai modal untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Sehingga, selain dapat menyelesaikan permasalahan diri sendiri juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan sekitarnya.

Penulis mencoba membuat penelitian tentang “Pengaruh Pelaksanaan Mata Diklat Praktek Kayu Di SMKN 1 Sukabumi Terhadap Motivasi Siswa Untuk Berwirausaha Dalam Bidang Perakayuan” dengan harapan hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SMK dalam mempersiapkan lulusan-lulusannya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada pendapat Nana Sudjana (1989:99) yang dikutip oleh Dany Hamdani (2007:3) mengemukakan bahwa:

“Identifikasi masalah, menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk memudahkan, mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang ada dilapangan, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemenuhan terhadap permintaan barang mebeler atau furniture yang semakin besar.

2. Lapangan kerja semakin sempit sehingga siswa di harapkan dapat menciptakan peluang usaha.
3. Tidak terserapnya semua tenaga kerja khususnya lulusan SMK dalam dunia usaha.
4. Motivasi berwirausaha masih rendah sehingga para siswa hanya mengandalkan kemampuan yang didapat dari sekolah.
5. Kurangnya motivasi berwirausaha untuk memanfaatkan bahan baku yang tersedia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan praktik kayu di SMKN 1 Sukabumi?
2. Bagaimana gambaran motivasi siswa untuk berwirausaha dalam bidang perkayuan?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktik kayu terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha dalam bidang perkayuan?

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan mata diklat praktek kayu di SMKN 1 Sukabumi.
2. Motivasi siswa untuk berwirausaha dalam bidang perkayuan

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui gambaran pelaksanaan mata diklat praktek kayu di SMKN 1 Sukabumi.
- 2) Mengetahui gambaran motivasi siswa untuk berwirausaha dalam bidang perkayuan.
- 3) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan mata diklat praktek kayu di SMKN 1 Sukabumi terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha dalam bidang perkayuan.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi sekolah pada umumnya, hasil penelitian ini merupakan masukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan lulusan-lulusanya dalam menghadapi dunia kerja.
- 2) Bagi guru pada umumnya, dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan mata diklat praktek kayu di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya bidang pekerjaan kayu.

- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam peningkatan motivasi belajar dan keterampilan siswa.

### **1.7. Penjelasan Istilah dan Judul**

Penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan motivasi dan karakter siswa yang ingin maju khususnya di dunia kerja.

Agar maksud dari penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami oleh berbagai pihak serta dalam mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini.

Untuk dapat lebih memahami judul yang diajukan, maka perlu adanya penjelasan judul. Judul yang diajukan adalah “Pengaruh Pelaksanaan Mata Diklat Praktek Kayu Terhadap Motivasi Siswa Untuk Berwirausaha Dalam Bidang Perkayuan di SMKN 1 Sukabumi”

#### **1. Pengaruh**

Menurut KBBI (2003:849) *Pengaruh* adalah daya yang ada atau timbul disebabkan oleh ssuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, hasil, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh pelaksanaan mata diklat praktek kayu di SMKN 1 Sukabumi terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha dalam bidang perkayuan.

## 2. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin (*movere*) yang dalam Bahasa Inggris sama artinya dengan "to move". Ada beberapa pengertian tentang motivasi dengan titik penekanan berbeda, sesuai dengan konteks masing-masing. *Krech, Crutch Field Ballachey* dalam *Individual in Society* :70 yang dikutip oleh Angga Wibisana (2009:3) mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih berkembang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya.

## 2. Wirausaha

Wirausaha adalah jenis usaha mandiri yang didirikan oleh seorang wirausahawan, atau sering pula disebut sebagai pengusaha. Wirausahawan adalah seseorang yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mencari cara-cara atau teknik yang lebih baik dalam pemanfaatan sumber daya, memperkecil pemborosan, serta menghasilkan barang atau jasa dalam upayanya memuaskan kebutuhan orang lain.

Kata wirausaha dalam bahasa Inggris, yaitu *entrepreneur*, merupakan kata serapan dari bahasa Perancis yang mulanya berarti "pemimpin musik atau pertunjukan."

Wirausaha dapat dikelompokkan dengan berbagai macam cara. Winardi (2003) yang dikutip oleh Angga Wibisana (2009:4) menggolongkan aktifitas kewirausahaan menjadi dua, yaitu berwirausaha karena melihat adanya peluang usaha (*entrepreneur activity by opportunity*) dan kewirausahaan karena terpaksa tidak ada alternatif lain untuk masa depan kecuali dengan melakukan kegiatan usaha tertentu.

